

Pendampingan Belajar bagi Siswa di Daerah Pinggiran

**Diokta Faiz Dwiardha¹, Ahnaf Hafiz Said Billah², Milleneo Prayudyanto³,
Erwin Kartinawati^{4*}**

^{1,2,3}Mahasiswa Desain Komunikasi Visual, Universitas Sahid Surakarta,

^{4*}Universitas Sahid Surakarta

e-mail: ¹ dioktafaizdwiardha@gmail.com; ²anapsaid22042001@gmail.com,
³ninoprayudyanto@gmail.com, ^{4*}erwin.kartinawati@usahidsolo.ac.id

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar saat ini sudah dilakukan secara tatap muka, hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang sudah mulai mereda di bulan Juli tahun 2022. Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Sindon Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah bulan Juli tahun 2022 lalu. Kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah membantu belajar anak-anak di desa tersebut baik dalam pendidikan formal maupun informal. Hasilnya, selama program KKN, terdapat peningkatan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi ajar yang didapat dari sekolah.

Kata Kunci: KKN, Siswa, Desa, Pinggiran.

Abstract

Teaching and learning activities are currently being carried out face-to-face, this is due to the Covid-19 pandemic which has begun to subside in July 2022. Universitas Sahid Surakarta Students conducted real work lectures in Sindon Village, Ngemplak District, Boyolali Regency, Central Java, last July 2022. One of the activities carried out was to help the children in the village learn both in formal and informal education. As a result, there was an increase in children's motivation and understanding of the teaching materials obtained from school.

Keywords: KKN, Student, Village, Rural.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 berdampak pada semua segmen kehidupan manusia tak terkecuali di sektor pendidikan. Sekolah dan lembaga pendidikan mengalihkan sistem pendidikan dari tatap muka langsung menjadi tatap muka termediasi atau menggunakan perantara, antara lain internet, yang kemudian dikenal dengan sebutan pendidikan daring atau *online*. Hal itu untuk mengurangi penyebaran virus yang disebabkan kontak fisik dan atau kontak langsung. Model pembelajaran daring memang membawa banyak kelebihan antara lain dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan tidak terkendala persoalan kapasitas ruang. Hanya saja pembelajaran daring tidak sepenuhnya dapat diberlakukan secara maksimal, utamanya di daerah perdesaan. Disamping pemerataan teknologi yang belum tercapai, juga dikarenakan faktor ekonomi, sosial, dan juga budaya. Hal itu membuat sistem pembelajaran *online* atau daring tidak dapat berjalan dengan maksimal, layaknya kegiatan belajar tatap muka. Permasalahan yang terjadi ketika pengajaran dilakukan secara *online* adalah hilangnya semangat peserta didik dalam belajar dan kurang maksimalnya penguasaan materi pelajaran maupun penugasan yang diberikan oleh tenaga pendidik. Kendala lain yang muncul adalah bermunculan mulai dari akses internet

yang kurang memadai juga tidak semua murid mempunyai gawai untuk media belajar. Dalam situasi seperti ini, mahasiswa dapat mengambil peran dalam membantu menyelesaikan masalah yang dapat dikatakan hampir dialami semua bangsa. Peran tersebut satunya dilakukan dengan transfer pengetahuan dan keterampilan dengan terjun ke daerah pinggiran atau wilayah membutuhkan dalam bidang pendidikan.

Desa Sindon di Boyolali Jawa Tengah termasuk kategori daerah pinggiran. Hal itu berkaitan dengan lokasinya yang cukup jauh dari pusat kota yakni sekitar 17 kilometer. Mahasiswa terjun membantu dalam bidang pendidikan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sindon 2, di masjid desa, dan rumah baca. MI Sindon 2 kekurangan murid dan juga tenaga pengajar. Jumlah total siswa kurang lebih sekitar 84 orang dari kelas 1-6 sehingga rata-rata per kelas hanya berisikan sekitar 10 hingga 16 orang. Jumlah guru juga hanya 8 orang. Di sinilah peran mahasiswa dibutuhkan. Untuk tempat pendidikan Al Quran (TPA)/ masjid dan rumah baca, banyak program tidak berjalan akibat sulitnya mencari pengajar yang bertugas dalam membimbing anak-anak dalam untuk memahami pelajaran yang didapat dari sekolah. Salah satu peran rumah baca di desa ini adalah membantu anak-anak desa dalam memahami pelajaran yang didapat dari sekolah atau memberikan pelajaran tambahan bagi murid.

Universitas Sahid Surakarta melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) membantu mendampingi proses pengajaran di MI Sindon 2, TPA, dan rumah baca. Para mahasiswa membantu guru dalam mengajar beberapa mata pelajaran yakni Bahasa Inggris, Matematika, pelajaran berkaitan dengan agama, Bahasa Indonesia, serta Seni dan Budaya. Kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa Universitas Sahid Surakarta di daerah pinggiran tersebut selaras dengan imbauan pemerintah utamanya Kementerian Desa. Mahasiswa diharapkan dapat terjun ke desa-desa agar dapat terjadi percepatan dalam proses pembangunan [1]. Kegiatan pendampingan di desa atau di daerah tertinggal yang dilakukan oleh mahasiswa melalui program KKN, memang telah dilakukan oleh sejumlah pihak. Hal itu antara lain dilakukan oleh Segi Dini Hasanah dan Normanur Aziz [2], Sudarwati dan para koleganya [3], dan Noni Wardani berserta koleganya pula [4]. Kegiatan pendampingan yang dilakukan Segi Dini Nur Hasanah dan tim adalah melakukan pengajaran bagi para siswa di Desa Cibuang Kecamatan Kuningan Kabupaten Bandung Jawa Barat di masa pandemi. Sementara kegiatan yang dilakukan oleh Sudarwati adalah melakukan pendampingan terhadap masyarakat Desa Saren Kalijambe Sragen Jawa Tengah dalam membantu pemerintah mengatasi pandemi yakni melalui kegiatan yang bermuara pada peningkatan kebersihan dan pencegahan penyakit. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh Noni Wardani dan timnya merupakan KKN di Desa Ulee Blang, Kecamatan Idi Rayeuk, Aceh Timur. Hal yang dilakukan adalah membantu masyarakat setempat melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan dari hasil laut. Dari sejumlah kegiatan KKN di atas, dapat diketahui kebaruan dari kegiatan yang dilakukan para mahasiswa Usahid Surakarta di Desa Sindon Boyolali Jawa Tengah terutama dari segi lokasi, waktu, kemudian bentuk kegiatan.

B. Metode

Kegiatan KKN di Desa Sindon Boyolali Jawa Tengah kami lakukan dalam bentuk pendampingan belajar baik secara formal maupun informal. Pendampingan belajar secara formal, kami lakukan terhadap para siswa yang bersekolah di MI 2 Sindon, sementara kegiatan pendampingan belajar non formal adalah mengajarkan anak-anak belajar membaca kitab suci di masjid dan pengerjaan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah anak-anak di rumah baca. Kegiatan dilakukan dari tanggal 13 - 25 Juli 2022. Program pendampingan belajar didapat melalui pemetaan kebutuhan yang didapat melalui hasil diskusi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat, serta melalui survei lokasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasar pemetaan kebutuhan, kegiatan pendampingan belajar di desa tersebut difokuskan pada tiga tempat, yaitu Masjid Al-Ikhlas Brajan, Rumah Baca Brajan, dan MI Sindon 2 Kecamatan Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Ada 3 program yang dibuat, yaitu pendampingan pembelajaran dan pengerjaan tugas sekolah di rumah baca, pendampingan dan pembelajaran baca tulis Al-Quran di Masjid Al-Ikhlas, pendampingan, pembelajaran, dan transfer ilmu di sekolah (MI Sindon 2).

Kedatangan kami untuk melaksanakan KKN di MI Sindon 2 sangat disambut dengan baik. Berbagai program yang kami ajukan juga didukung oleh kepala sekolah, semua guru, serta siswa – siswi. Dalam pelaksanaan pendampingan belajar di sekolah, kami bekerja sama dan berkomunikasi intens dengan guru yang ada yakni sebanyak 8 guru dan 84 murid. Kami turut mengajarkan murid dalam membaca dan menulis, membantu pengerjaan tugas-tugas sekolah bagi murid, serta membantu berpikir kreatif dan inovatif sebagai model pendampingan dalam belajar. Kegiatan pengajaran atau pendampingan ini memerlukan upaya kreatif dan inovatif mengingat siswa sudah terlalu lama belajar di rumah akibat pandemi. Dibutuhkan upaya khusus sehingga siswa memiliki antusiasme tinggi sebagaimana sebelum masa pandemi. Kami juga menyelenggarakan upacara bendera, melatih baris berbaris, dan juga kegiatan Pramuka. Hal itu untuk menumbuhkan rasa memiliki atau cinta terhadap tanah air.

Pendekatan dan pendalaman terhadap karakter siswa merupakan hal penting sehingga materi ajar dapat tersampaikan dengan maksimal. Dalam pendampingan tugas belajar, kami mengelompokkan berdasar penguasaan materi. Kami juga memberikan materi tambahan, untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dari sekolah. Kegiatan yang kami lakukan dinilai sangat bermanfaat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya dari pembelajaran *online*. Selain itu juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil prestasi belajar yang maksimal, membantu tenaga pengajar yang terbatas dalam menyampaikan materi dan tentunya membantu orang tua dalam mendukung pembelajaran anak. Secara umum hasil kegiatan yang dipetik dari KKN mahasiswa Universitas Sahid Surakarta di Desa Sindon Boyolali adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kegiatan pendampingan belajar di MI Sindon 2 Boyolali oleh mahasiswa Universitas Sahid Surakarta dalam kegiatan KKN 2022.

1. Membentuk karakter siswa yang tidak hanya lulusan yang paham akan ilmu pengetahuan namun juga memiliki basis agama yang baik. Hal itu dapat dilihat dari perilaku dan interaksi terhadap antar teman, kepada guru, dan juga orang tua.
2. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan cinta tanah air Indonesia melalui kegiatan upacara bendera dan Pramuka.
3. Menumbuhkan sifat kreatif anak dengan cara melatih anak untuk dapat mencurahkan ide dan perasaannya melalui sebuah gambar.
4. Menumbuhkan semangat belajar melalui pola belajar yang diselengi dengan bermain sehingga membuat anak senang dan tidak jenuh dalam menerima pembelajaran.
5. Melatih kekuatan otot dan menjaga kesehatan melalui kegiatan olahraga anak yakni dengan permainan bola basket, voli, bulu tangkis, lompat tali dan lain-lain.

Meski berjalan dengan baik, kegiatan pendampingan belajar terdapat hambatan. Hal itu karena :

1. Pembelajaran daring selama pandemi membuat banyak siswa lupa akan lagu-lagu wajib nasional dan cenderung lama dalam mengingat sesuatu. Pembelajaran dari rumah atau terlalu lama menggunakan gawai membuat anak susah dalam mengingat.
2. Masih banyak anak yang belum mendapatkan buku untuk ajaran baru sehingga harus bergantian satu dengan yang lain.
3. Banyaknya murid atau siswa yang kami ampu, sementara jumlah kami yang ada 14 orang membuat kewalahan.

Dalam keseharian, kami tidak sekadar membantu para siswa dalam belajar namun melakukan kegiatan bermasyarakat. Dalam bidang kesehatan, masyarakat sangat kekurangan tenaga medis atau bidan dalam menangani pelayanan di Posyandu, sehingga kehadiran mahasiswa menjadi solusi.

Kegiatan di Rumah baca yang kami lakukan membuat rumah baca yang tadinya mati akibat pandemi, kembali hidup. Kegiatan Rumah baca yang diadakan setiap malam mulai dari Senin sampai Jumat pada pukul tujuh hingga pukul sembilan malam, berupa memberikan anak-anak pelajaran tentang pelajaran-pelajaran umum di sekolah masing masing sesuai dengan tingkatan kelas siswa. Dalam rumah baca terdiri dari sekitar 40 murid, dari SD kelas 1 hingga SMP kelas 3. Karena banyaknya murid di rumah baca dan kelas yang berbeda-beda, kami menjalankan program pengajaran ini dengan metode pembagian kelas. Di setiap pengelompokkan kelas dibimbing beberapa mahasiswa. Mata pelajaran yang kami ajarkan di rumah baca berupa pelajaran Bahasa Inggris mengenai kata-kata keseharian, benda di sekitar, dan tata cara pelafalan serta penulisan kata Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris ini untuk mengenalkan anak-anak tentang bahasa internasional. Selain itu juga kami ajarkan tentang Matematika. Pelajaran yang diberikan dari hal yang paling mudah yaitu penambahan dan pengurangan untuk kelas 3 ke bawah hingga perpecahan untuk kelas 3 ke atas.

Untuk mengurangi kebosanan dan ketidak sukaaan anak-anak tentang pelajaran terkhususnya pelajaran Matematika, pembelajaran kami lakukan dengan perpaduan permainan sederhana dan pemberian hadiah bagi siapa yang berhasil menjawab soal dengan benar. Kami juga memberikan pelajaran lainnya seperti pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) untuk memberikan wawasan anak mengenai ilmu-ilmu alam serta pelajaran Bahasa Indonesia sebagai memperdalam wawasan mereka mengenai pengetahuan bahasa negara yang kita cintai.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan belajar di rumah baca Brajan Sindon oleh mahasiswa Universitas Sahid Surakarta dalam Program KKN 2022.

Penutup

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa Universitas Sahid Surakarta dinilai oleh mitra membawa manfaat. Dasar kegiatan yakni membentuk karakter anak yang berbudi luhur, menumbuhkan kembali semangat belajar anak di era new normal tatap muka, menumbuhkan jiwa nasionalisme atau cinta tanah air Indonesia, dan memberikan pemahaman tentang kaidah agama yang baik. Kendala yang dihadapi anak – anak dalam pembelajaran *online* ke tatap muka secara perlahan dapat teratasi melalui pembiasaan hal-hal baik. Para siswa sudah dibantu untuk mendapatkan bahan pembelajaran. Hal yang paling memuaskan adalah para siswa-siswi dan guru dapat dengan mudah memahami materi dan arahan yang diberikan KKN kelompok

9 Universitas Sahid Surakarta sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pretasi nyata bagi siswa – siswi MI Sindon 2 dan para guru setelah KKN dari Universitas Sahid Surakarta selesai melaksanakan program tersebut.

Saran yang dapat kami berikan yaitu hendaknya program-program yang telah kami terapkan di MI Sindon 2 dapat diteruskan sebab keberhasilan suatu sekolah salah satunya terletak pada tekad atau upaya pendidik dalam mendidik murid. Pendidik harus tetap sabar, tabah, dan semangat dalam mengarahkan anak-anak karena ketika kita menanam sesuatu yang baik pasti hasilnya akan baik juga begitu pula sebaliknya. Seorang guru untuk dapat diarahkan dapat juga menjadi sahabat, teman, sekaligus orang tua bagi siswa – siswi dengan begitu muncul keterikatan emosional yang baik. Interaksi terjalin bukan karena rasa takut namun memang berdasar etika dan norma normal berlaku di masyarakat.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih secara tulus dan sebesar – besarnya kami sampaikan kepada Kepala dan Perangkat Desa Sindon, Pengurus Karang Taruna Sindon, Tokoh dan Masyarakat, Guru dan Siswa-Siswi MI Sindon 2.

Daftar Pustaka

- [1] Z. Mahrofi, “Mendes PDTT ajak mahasiswa berkolaborasi percepat pembangunan desa,” *antaranews.com*, 2022.
<https://www.antaranews.com/berita/2688921/mendes-pdtt-ajak-mahasiswa-berkolaborasi-percepat-pembangunan-desa>.
- [2] S. D. Hasanah and R. Aziz, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengajar dan Pengembangan Umkm di Masa Pandemi Covid-19,” in *UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, 2021, vol. 1, no. 14, [Online]. Available:
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.
- [3] Sudarwati *et al.*, “Melalui Kkn Tematik Covid – 19 Uniba Tahun 2020 Membudayakan Hidup Sehat Di Era New Normal Sebagai Upayamelawan Covid- 19,” *J. Budimas*, vol. 02, no. 01, pp. 43–49, 2020.
- [4] N. Wardani, A. Z. Putra, S. Saputra, and E. N. Lydia, “Upaya Pengelolaan dan Pemberdayaan Masyarakat Guna Meningkatkan Hasil Laut Desa Ulee Blang Kec. Idi Rayeuk pada KKN Tematik Universitas Samudra 2021,” *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 281–290, 2022, doi: 10.54082/jamsi.227.
- [5] A. N. Cahya *et al.*, “Penguatan Literasi Anak Di Desa Kuala Sempang Kabupaten Bintan,” *JPPM Kepri J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy. Kepul. Riau*, vol. 2, no. 1, pp. 13–21, 2022, doi: 10.35961/jppmkepri.v2i1.421.
- [6] T. Kasus and D. I. Seklenting, “Pola pendidikan anak di wilayah terpencil (kasus di seklenting wedung, demak),” 2020.